

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan anak pra sekolah merupakan upaya menciptakan lingkungan dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan pribadi anak dengan memberikan stimulasi sehingga adanya perkembangan potensi anak secara maksimal (Watini, 2019). Posisi pendidikan prasekolah pada anak ditegaskan dalam aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pada pasal ke 1 disebutkan sebagai upaya pembinaan terhadap anak hingga usia 6 tahun dengan pemberian stimulus dalam upaya membantu tumbuh kembang jasmani juga ruhani anak sampai mereka menempuh usia pendidikan lanjutan.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia prasekolah adalah anak dapat tumbuh secara optimal dan siap menghadapi pendidikan dasar atau jenjang selanjutnya, maka mereka perlu fase tumbuh dan berkembang yang selaras dengan masa hidupnya. Guna mencapai tujuan pendidikan, faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan merupakan motivasi siswa. Tingkat motivasi dalam hal ini ditentukan terutama oleh proses pembelajar siswa. Keinginan anak untuk belajar tentunya timbul karena ada motivasi itu sendiri (Lawson, Fazey, & Fazey, 2011).

Motivasi merupakan aspek penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Bukan hanya kurangnya keterampilan yang menjadi penyebab kinerja siswa buruk, seringkali juga karena kurangnya motivasi belajar pada anak-anak yang berusaha menggunakan seluruh potensi mereka (Sanjaya, 2009). Menurut Slavin (2018) motivasi adalah faktor utama bagi anak untuk membangkitkan, mengarahkan, dan konsisten pada pencapaian dari waktu ke waktu. Lebih lanjut bagi anak pentingnya motivasi belajar untuk a) Membangkitkan peran siswa di awal pembelajaran, proses serta hasil dari belajar; b) menjelaskan mengenai keinginan belajar dibandingkan rekan seumuran; c) mengarahkan proses pembelajaran; d) meningkatkan semangat dalam belajar; dan e) menyadarkan

akan pembelajaran dan kesiapan untuk bekerja (Rumhadi, 2017).

Dalam penelitian Sudjana (2011), motivasi belajar seorang anak dapat diukur dengan faktor-faktor sebagai berikut: minat anak pada kegiatan kelas, semangat, tanggung jawab dan kemauan untuk menyelesaikan tugasnya serta penerimaan yang baik saat diberikan motivasi oleh guru. Selanjutnya Keller (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui model ARCS yaitu: (1) siswa tertarik untuk belajar (perhatian), (2) siswa merasa terkait dengan realita sehingga bahwa mereka dapat memiliki persiapan masa depan (relevansi), (3) siswa merasa nyaman saat belajar (percaya diri), dan (4) kepuasan siswa ketika mereka dapat menerapkan pengetahuan tanpa rasa takut (kepuasan).

Sebaliknya, tanpa motivasi proses pembelajaran akan kurang berhasil. Sehingga anak menjadi apatis dalam belajar dan mudah putus asa (Nisa & Sujarwo, 2020). Studi Nurma & Ichsan (2022) menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar di lingkungan baru mempengaruhi hasil belajar anak. Selain itu, penelitian Fadillah, Wahyuni, & Putri (2021) menunjukkan masih ada anak yang motivasi belajarnya di masa pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 atau di kelas tatap muka. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa anak aktif bermain dan belajar secara tatap muka dibandingkan dengan bermain dan belajar di rumah. Ini karena ada lebih banyak kesempatan untuk bermain di luar ruangan di sekolah daripada di rumah. Motivasi yang rendah adalah salah satu masalah belajar karena angka ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal ini, tugas guru adalah untuk melihat apakah setiap siswa sudah memiliki motivasi intrinsik atau apakah siswa membutuhkan motivasi ekstrinsik untuk belajar. (Iskandarwassid & Sunendar, 2009).

Menurut Slameto (2013) ada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas motivasi belajar anak seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-anak dan anak-anak. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat menjadi sangat urgen agar sesuai dengan karakteristik anak. Upaya stimulus pendidikan untuk anak pra sekolah di Indonesia umumnya mengacu pada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 Tahun 2014 sebelumnya menjabarkan dapat

Yayah Supriati, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan model pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pelatihan yang diusulkan harus konsisten dengan prinsip-prinsip pendidikan anak pra sekolah, termasuk pendekatan tematik. Pendekatan tematik memiliki prinsip bahwa pembelajaran berbasis tema adalah pengenalan beragam bidang untuk membantu siswa mengenal diri dan lingkungannya (Suryana & Hijriani, 2021).

Penerapan pendekatan tematik ini dalam pendidikan diawali dengan topik yang dipilih oleh guru dan dikembangkan bersama anak dengan memperhatikan hubungan materi kegiatan. Topik adalah pokok pikiran atau ide yang akan dibahas. Tujuan pemilihan topik tidak hanya untuk menguasai konsep dalam satu pembahasan, tetapi juga menghubungkannya dengan konsep pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis tematik mengajarkan anak melalui tema (Ayu, Iriyanto, & Twinsari, 2020).

Beberapa permasalahan umum yang sering muncul dalam penyampaian bahan ajar antara lain guru masih menggunakan metode yang kurang beragam dan penggunaan media yang sangat sedikit. Metode yang dijelaskan disini masih menerapkan metode yang konvensional seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Metode ini cenderung memberikan informasi yang sepihak dan pasif, karena pembelajaran bersifat teacher oriented atau pembelajarannya berorientasi pada guru, dominasi peran guru dalam proses pembelajaran, akan mengkerdilkan keterlibatan siswa dalam proses belajar yang di gelar, yang berujung pada menurunnya motivasi belajar siswa (Saufi & Rizka, 2021).

Agar pembelajaran pada anak pra sekolah menjadi lebih menarik, diperlukan kegiatan kognitif pada topik tersebut. Penyajian materi per topik membutuhkan media yang lebih menarik agar pemahaman akan informasi yang disampaikan lebih mudah dicapai (Ayu et al., 2020). Media merupakan salah satu mediator atau penyampai pesan kepada penerima pesan, teknologi media menyampaikan informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar. Penggunaan media terasa penting diterapkan untuk anak usia dini dalam proses perkembangannya, sehingga dapat membantu anak memahami lebih baik. Dengan demikian, media merupakan sarana belajar yang sangat bermanfaat. (Suryana &

Hijriani, 2021).

Sementara pada saat perkembangan dunia digital dan internet semakin pesat, bukan hanya digunakan dalam dunia teknologi, industri, ekonomi bahkan di dalam dunia Pendidikan. Pada era perkembangan digital 4.0 saat ini pendidikan erat dengan penggunaan teknologi. Anak telah aktif menggunakan teknologi saat ini dengan pencapaian 50% yaitu lima hari seminggu dikelas. Fenomena ini menunjukkan media teknologi menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa agar para guru senantiasa berinovasi menggunakan teknologi dalam perancangan materi pembelajaran inovatif serta kreatif tanpa mengorbankan pembelajaran yang hilang dari nilai-nilai dan budaya kunonya (Rakimahwati & Roza, 2020).

Tujuan dari perpaduan ini adalah untuk memungkinkan pembelajaran prasekolah abad ke-21 untuk mengembangkan dan mencapai keseimbangan kognitif dan afektif. Namun, terkadang guru mengalihkan penggunaan media teknologi, sebaliknya penggunaan media pendidikan khususnya media yang bersifat audiovisual dapat memotivasi anak untuk belajar, dan anak dapat dengan mudah memahami konten yang berbeda, sehingga anak dapat mengenal diri dan lingkungannya (Rakimahwati & Roza, 2020). Penggunaan media video oleh anak-anak semata-mata untuk pemenuhan dan hiburan tidak terstruktur dengan baik dan teratur. Apalagi di masa kanak-kanak, hanya hiburan. Supaya tidak hanya untuk hiburan, perhatian khusus diberikan pada penggunaan video pelajaran selama pembelajaran.

Alat bantu belajar video banyak digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, dan dapat membantu siswa dengan mudah melihat atau mendeskripsikan materi pembelajaran secara detail. Siswa dapat melihat dan dengan mudah menghafal materi melalui video. Materi video pembelajaran dapat digunakan untuk semua jenjang siswa, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi (Arif & Nafisah, 2021). Materi video dapat memberikan motivasi dan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Video pembelajaran juga memiliki banyak manfaat seperti menghibur siswa, menyajikan informasi tertentu, dan memberikan pengalaman belajar diperoleh siswa tidak hanya di luar lingkungan sekolah. Karena

Yayah Supriati, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelebihan penggunaan video, alat peraga ini dinilai sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa (Hadi, 2017).

Usia anak usia dini senang menonton video baik itu video di youtube, tiktok atau lainnya, dan hanya sekedar tontonan. Supaya tontonan itu menjadikan tuntunan bagi anak maka digunakan video tutorial pembelajaran. Tutorial pembelajaran ini sesuai dengan tema yang dilihat dari kurikulum yang berlaku. Disamping anak merasa bahagia menonton, tujuan pembelajarn dapat tercapai baik pada bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Rusman, 2018). Penelitian yang dilakukan Maymunah & Watini (2021) mengungkapkan bahwa Pemanfaatan media video terhadap anak prasekolah di saat pandemi Covid - 19 dapat digunakan dan diterapkan di RA yang bernama Al Mustaqim untuk mempengaruhi semangat belajar anak di rumah. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman dan pengalaman terhadap penggunaan media teknologi pengajaran terhadap pendidikan anak prasekolah di masa wabah pandemi. Hasil dari Siti Maymunah dan penelitian Sri Watini tidak menjelaskan video tersebut dibuat sendiri atau bukan. Penelitian lain Almuazam (2017) menemukan bahwa pemanfaatan media video pengajaran dapat menambah hasil dari belajar berupa materi berbagi pengalaman mengesankan. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara pemanfaatan media video sebelum dan penggunaan media sosial seperti yang dihipotesiskan dalam jurnal penelitian tersebut. Hal ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran berbeda antara penggunaan video dan tanpa video.

Tren penelitian saat baru berfokus pada penggunaan media video biasa seperti pemanfaatan media video pada PAUD di masa pandemi Covid-19 dapat digunakan dan diterapkan untuk mempengaruhi semangat belajar anak di rumah (Maymunah & Watini, 2021; Syafi'i, Sa'diyah, Wakhidah, & Umah, 2020). Dan meningkatkan rasa ingin tahu anak (Kurniawaty et al., 2021). Sementara kajian unutm meningkatkan motivasi belajar lebih diarahkan pada pemberian penguatan positif dari guru (Sumiati, Septiani, Widodo, & Caturiasari, 2019) ataupun menggunakan

Yayah Supriati, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media bermain 3D seperti boneka tangan dan gambar berseri (Kristiantari, 2021).

Berdasarkan fenomena tentang keadaan motivasi belajar anak dan tren penelitian ini menjelaskan bahwa masih kurangnya kajian tentang penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran berbasis tema untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berlandaskan hal tersebut, maka peneliti mengkaji dengan mengambil titik mendasar **“Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Video Tutorial Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Ringkasan masalah pada penelitian ini mencakup:

- 1.2.1. Bagaimana profil motivasi belajar anak usia dini?
- 1.2.2. Bagaimana rancangan hipotetik pembelajaran menggunakan video tutorial terhadap motivasi belajar anak usia dini?
- 1.2.3. Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan video tutorial dapat meningkatkan motivasi belajar Anak Usia Dini?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Pengetahuan tentang profil motivasi belajar anak usia dini .
- 1.2.4. Merancang hipotetik pembelajaran menggunakan video tutorial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia dini
- 1.2.5. Mengatahui efektivitas pembelajaran menggunakan video tutorial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi:

### **1.4.1. Manfaat teoretis**

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah mengkaji dampak pemanfaatan video tutorial pembelajaran sesuai dengan tema untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usis dini.

### **1.4.2. Manfaat praktis**

Yayah Supriati, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. upi. edu

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

- a) Manfaat untuk pendidik, sebagai referensi untuk penggunaan media pembelajaran dan membantu mempermudah penyampaian materi.
- b) Manfaat untuk siswa, membantu meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi siswa untuk belajar melalui perangkat pembelajaran yang menarik.